

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah media televisi dan radio yang keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah yang keduanya dikenal sebagai media cetak.<sup>1</sup>

Media massa yang ikut berperan besar dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media massa yang dapat menyampaikan informasi terbaru dan mencakup jangkauan yang luas kepada masyarakat. Televisi dapat diartikan sebagai hasil dari produk teknologi tinggi yang menyampaikan pesan dalam bentuk audio visual gerak. Isi pesan audio visual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir dan tindak individu. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya segala kelebihan yang dimiliki televisi berupa audio visual gerak maka televisi memiliki efektivitas dan pencapaian pesan yang paling optimal.<sup>2</sup>

Televisi juga memiliki kemampuan menghadirkan realitas sosial seolah-olah seperti aslinya. Kemampuan teknologi kamera dalam merekam realitas sebagaimana aslinya menjadikan tayangan televisi memiliki pengaruh sangat kuat pada diri khalayak. Meskipun orang yang berada dibalik pengoperasian kamera sering memiliki agenda setting tersendiri dan melakukan framing atas realitas yang direkam, namun khalayak percaya bahwa gambar dan suara yang mereka ikuti di layar televisi mencerminkan realitas sosial yang ada. Visualisasi yang didukung oleh kekuatan suara pada kenyataannya sangat membantu memahami seseorang terhadap sesuatu yang sulit menjadi mudah untuk dimengerti.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ardianto Elvinaro, Komunikasi Massa (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 3

<sup>2</sup> Askurifai Baksin, Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 16

<sup>3</sup> Badjuri Adi, Jurnalistik Televisi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 15

Dibandingkan dengan media massa lain, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita yang dibawakan oleh satu atau dua orang pembaca berita saja dapat melibatkan kurang lebih 10 orang. Mereka terdiri dari produser, pengarah acara, pengarah teknik, pemandu gambar, juru kamera, juru vidio, juru suara dan lain-lain.<sup>4</sup>

Stasiun televisi nasional maupun lokal berlomba-lomba untuk bersaing demi mendapatkan hati pemirsa yang menontonnya. Mereka menyajikan program acara yang menarik agar penonton rela duduk didepan televisi untuk menikmati acara yang sedang ditayangkan. Televisi lokal adalah lembaga televisi yang dapat dinikmati oleh masyarakat didaerah itu sendiri. Selain memberikan informasi, biasanya televisi lokal lebih menonjolkan program bernuansa lokal.

Televisi lokal konten/isi tayangannya lebih mengangkat kearifan budaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing budaya dengan tujuan untuk membangun daerahnya masing-masing. Televisi lokal menjadi sebuah alternatif untuk mengangkat potensi daerah, karena konten lokal dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Sedangkan Televisi Nasional di Indonesia terdiri dari beberapa stasiun televisi swasta yang konten/isi tayangannya lebih kepada dunia yang kekinian, tanpa banyak memasukkan konten yang menunjukkan kearifan budaya lokal di Indonesia.

PT.Riau Media Televisi (RIAU TV) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Pekanbaru dan sekitarnya untuk menampilkan program-program yang mempunyai khas melayu sesuai dengan budaya masyarakat Pekanbaru. Jangkauan siaran RIAU TV tidak hanya Kota Pekanbaru, tetapi menjangkau beberapa Kabupaten dan kota lain, seperti Kota Dumai yang berpenduduk 173.188 jiwa, Kabupaten Kampar yang berpenduduk 447.157 jiwa, Kabupaten Siak yang berpenduduk 238.768 jiwa, Kabupaten Rokan Hulu yang berpenduduk 265.686 jiwa, Kabupaten Kuantan Singingi yang berpenduduk 216.730 jiwa,

<sup>4</sup> Ardianto Elvinaro, Komunikasi Massa (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 139



Kabupaten Pelalawan yang berpenduduk 152.949 jiwa.<sup>5</sup> Tidak semua wilayah di Riau dapat menikmati siaran Riau televisi, itu karena tidaknya adanya satelit sehingga penyebarannya sangat terbatas.

RIAU TV menyajikan beberapa jenis program siaran sama seperti stasiun televisi Nasional, seperti program berita, *reality show*, *games*, dan siaran hiburan. Salah satu program berita yang menjadi andalan program RIAU TV adalah Jeruji. Jeruji adalah sebuah program berita yang dikemas dalam bentuk berita-berita kriminal dan hukum yang terjadi di Riau dan sekitarnya. Jeruji adalah program live yang tayang setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 18.30 WIB. Durasi program ini selama 15 menit dengan jumlah berita 3 hingga 5 topik. Masyarakat butuh informasi tentang kejahatan apa saja yang terjadi di Riau, agar masyarakat bisa lebih waspada dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu sifat televisi adalah mempengaruhi, dalam program Berita ini, tidak menutup kemungkinan dapat menjadi pelajaran agar anak-anak tidak meniru kejadian-kejadian yang diberitakan. Sinilah orangtua sangat berperan penting dalam menjaga dan memberi arahan kepada anaknya. Program Jeruji ditayangkan pertama kali pada tahun 2011, karena mendapat respon positif dari masyarakat, program Jeruji menjadi program andalan di Riau Televisi.

Pada saat membangun program televisi seluruh profesi seperti produser, jurnalis, sutradara, editor dan quality harus mengikuti prosedur/persyaratan yang biasa dilakukan agar menghasilkan program televisi yang berkualitas. Membuat sebuah program televisi akan melewati tahapan yang sangat sulit, panjang dan melibatkan banyak orang. Adapun panjangnya proses produksi televisi berdasarkan tahapan perencanaan sampai siap tayang.<sup>6</sup>

Menyadari bahwa setiap program secara otomatis akan diikuti oleh berbagai kalangan tertentu, maka dalam proses produksi pihak produser selalu mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dicerna. Untuk kepentingan menciptakan daya tarik agar khalayak bertahan didepan layar kaca, maka persoalan sesulit apapun harus dipermudah, dibuat menjadi menarik, sehingga

<sup>5</sup>Company Profile of RIAU TV

<sup>6</sup> Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 2

pembahasan hanya menyentuh pada aspek-aspek yang dianggap menonjol dan menjadi pusat perhatian umum.<sup>7</sup>

Sebuah stasiun televisi harus mampu mendeskripsikan programnya dengan jelas dan menarik agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh pemirsa, tetapi pesan yang disampaikan melalui media televisi memerlukan pertimbangan lain agar pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak sasaran. Faktor yang perlu diperhatikan itu adalah pemirsa, waktu, durasi dan metode penyajian.<sup>8</sup> Agar program acara sinkron dengan hal tersebut, perlu adanya pengaturan sebelum program itu dijalankan. Bagaimana sebuah program itu dapat dinikmati oleh semua kalangan, bagaimana pemirsa tidak merasa bosan dengan apa yang ditayangkan, semua itu perlu di *manage* dengan rapi.

Dibalik suksesnya sebuah program acara, ada sekelompok *crew* yang mengatur sedemikian rupa suatu acara agar menarik. Sebuah program acara harus mampu dideskripsikan dengan baik supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima sepenuhnya oleh audiens. Maka pihak stasiun televisi harus menerapkan tahapan proses produksi dengan baik.

Proses produksi program televisi idealnya melalui beberapa tahapan, tahap pertama yaitu Praproduksi, tahap kedua adalah Produksi dan tahap yang terakhir adalah Pasca Produksi. Pra Produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi.<sup>9</sup> Tahap selanjutnya adalah produksi, pada tahapan ini semua yang telah dirancang pada saat pra produksi dieksekusi. Tahapan yang terakhir adalah Pasca Produksi, dalam tahapan ini, hasil dari produksi disunting dan diedit agar dapat ditayangkan dan dinikmati oleh pemirsa.

Pentingnya proses produksi ini, mendorong penulis untuk meneliti hal-hal yang menunjang suksesnya sebuah program siaran televisi. Fokus penelitian akan dilakukan pada program jeruji di Riau Televisi Pekanbaru.

<sup>7</sup> Badjuri Adi, *Jurnalistik Televisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 19

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 140

<sup>9</sup> Fachruddin Andi, *dasar-dasar produksi televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 10



Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROSES PRODUKSI SIARAN PADA RIAU TELEVISI (STUDY PROGRAM TAYANGAN SIARAN JERUJI)”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mempertegas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka sangat perlu bagi penulis untuk memberikan batasan dan menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Produksi**

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang ataupun jasa dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.<sup>10</sup>

### **2. Program**

Program adalah suatu jadwal (schedule) atau perencanaan untuk ditindaklanjuti dengan penyusunan butir siaran yang berlangsung sepanjang siaran itu berada di udara.<sup>11</sup>

### **3. Jeruji**

Program acara yang menayangkan berita-berita kriminal dan hukum yang terjadi di Riau sekitarnya, program ini ditayangkan pada stasiun Riau Televisi.

### **4. Riau Televisi**

Lembaga penyiaran swasta penyelenggara jasa penyiaran televisi yang berbasis stasiun lokal Pekanbaru yang sah, yang cakap, yang layak dan yang patut serta memenuhi kriteria dan persyaratan yang diharuskan oleh Undang-undang nomor 32 tahun 2002.<sup>12</sup>

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana proses produksi program Jeruji di Riau Televisi ?

<sup>10</sup> FahmiIrham, *manajemen produksi dan operasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28

<sup>11</sup> Soenarno, *Front Office Management*, (Yogyakarta: ANDI, 2006) Hlm. 1

<sup>12</sup> Company Profile Riau Televisi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program jeruji di Riau Televisi.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis, khususnya bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa mengenai bentuk pelaksanaan proses penyiaran khususnya pada program jeruji di Riau TV sebagai bentuk informasi pemberitaan di provinsi Riau.
- b. Secara praktis, Penelitian diharapkan akan memperkaya informasi melalui media televisi. Sehingga pada akhirnya diketahui betapa pentingnya televisi dalam memberikan informasi khususnya pemberitaan di provinsi Riau sendiri dan masukan bagi semua pihak yang terkait didalamnya (mahasiswa, media Riau TV)

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menuangkan VI bab dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, permasalahan yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori, kajian terdahulu, serta kerangka pikir

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab yang berisi data lapangan yang mencakup Latar Belakang berdirinya Riau Televisi, Perkembangan Riau

Televisi, Sistem Kerja, Visi dan Misi, Tujuan, Struktur Organisasi dan Kepegawaian.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang berisi pembahasan permasalahan dan paparan hasil penelitian.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan terdiri dari kesimpulan serta saran untuk Riau Televisi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.